

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 2019:23). Pada hakikatnya belajar sejarah bukan hanya mempelajari masa lalu, tetapi memberikan guru untuk dapat mengaitkan kehidupan masa lalu yang dijadikan pedoman untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pembelajaran sejarah mempunyai arti dan peran penting bagi siswa , selain mengembangkan ranah kognitif juga untuk membangun sikap dan semangat kebangsaan, serta jati diri bangsa (Hasan, 2012:5). Hal ini menjadikan posisi mata pelajaran sejarah tidak kalah pentingnya untuk dipelajari dari mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, pembelajaran sejarah memiliki beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, diantaranya: (1) pembelajaran sejarah didasarkan atas kesinambungan apa yang telah terjadi dimasa lampau dengan kehidupan masa kini. Peristiwa sejarah mencakup peristiwa tingkat lokal maupun nasional, (2) dalam mengembangkan pemahaman mengenai konsep kesinambungan antara yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, siswa diharapkan mampu menemukan peninggalan fisik dan abstrak yang diwarisi dari peristiwa sejarah pada suatu periode, dan (3) dalam mengembangkan keterkaitan antara

peristiwa sejarah ditingkat nasional dan lokal, maka siswa diarahkan untuk mengkaji peristiwa sejarah di daerahnya masing-masing.

Pembelajaran sejarah memiliki idealitas yang berfungsi sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas yang semestinya tercapai menurut Hasan (2012:91) yaitu: (1) mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif; (2) membangun kepedulian sosial; (3) mengembangkan semangat kebangsaan; (4) membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab; (5) mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi.

Tuntutan dalam pembelajaran sejarah, yang pertama menuntut pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, namun juga menuntut melatih kemampuan serta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah keilmuan. Kedua, pembelajaran sejarah harus berorientasi pada guru kemanusiaan yang memperhatikan nilai-nilai luhur, nilai-nilai sosio kebangsaan, dan norma-norma (Sardiman,2015:10). Berdasarkan pendapat ahli mengenai tuntutan pembelajaran sejarah di atas kemampuan menjadi salah satu faktor penting yang hendak dicapai. Guru memberikan berbagai inovasi dan kreasi dalam proses belajar mengajar sehingga membuat pembelajaran sejarah tidak menjadi pelajaran yang monoton dan membosankan. Guru juga harus dapat merubah pola pikir siswa bahwa mata pelajaran sejarah bukan sekedar mata pelajaran yang bersifat hafalan saja.

Pembelajaran sejarah memiliki acuan yang ingin dicapai secara ideal dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud,

(2013:89) diantaranya sebagai berikut: (1) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya konsep waktu, tempat atau ruang untuk memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia; (2) mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, analitis, inspiratif dan inovatif; (3) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; (4) menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Sejalan dengan pendapat Widja (1989:27) mengenai tujuan dalam pembelajaran sejarah antara lain; (1) menumbuhkan pengertian tentang hubungan peristiwa yang terjadi pada masa lampau bagi masa kini dan yang akan datang. (2) menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan jaman. (3) pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan penyusunan sejarah yang meliputi keterampilan mencari jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis terhadap bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan dan juga keterampilan menulis sejarah secara sederhana.

Terjadi banyak kesenjangan maupun kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah sehingga membuat kurang maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah secara umum seperti : (1) masih banyak guru yang menggunakan paradigma

konvensional, yaitu guru sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar; (2) guru hanya terpacu pada buku teks; (3) rendahnya tingkat imajinasi. Hal ini disebabkan guru hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif sedangkan kemampuan secara psikomotor kurang diperhatikan (Subakti,2010:3). Berdasarkan permasalahan tersebut kemampuan siswa seolah-olah dibatasi, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menalar dan mengeksplorasi pengalaman yang dimilikinya. Tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa, sedangkan kemampuan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah.

Kenyataannya banyak guru yang belum bisa mengantarkan siswa memiliki kemampuan, termasuk pada pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan masalah klasik yang dimiliki guru mata pelajaran sejarah yaitu melakukan pembelajaran dengan ceramah ataupun tanya jawab yang masih menggunakan tingkat berpikir ranah mengingat dan memahami saja, sehingga kemampuan siswa tidak terbiasa dilatih, terhambatnya kemampuan juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI IPS2SMA Negeri 2 Langsa. Sebenarnya proses pembelajaran sejarah di kelas cukup baik, siswa cukup antusias selama pembelajaran namun hanya beberapa siswa yang aktif. Dari tiga kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Langsa(kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3) yang mengalami tingkat kemampuan rendah adalah kelas XI IPS 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Peminatan memiliki kriteria ketuntasan minimum sebesar 76. Sedangkan hasil dokumentasi nilai rata-rata ujian tengah semester kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langsa sebagai

berikut: kelas XI IPS 1 = 76,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 93,75%: kelas XI IPS 2 = 72,61 dengan persentase ketuntasan sebesar 15,39% dan persentase belum tuntas sebesar 84,61%; dan persentase belum tuntas sebesar 6,25%; kelas XI IPS 3 = 76,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,87% dan persentase belum tuntas sebesar 16,13%; menunjukkan bahwa kelas XI IPS 2 memiliki nilai hasil belajar lebih rendah dengan persentase ketuntasan sebesar 15,39%, sedangkan yang belum tuntas 84,61%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari siswa belum tuntas dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan selama observasi pada tanggal 20 Juli 2022 ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran sejarah, kendala pertama berada pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kendala kedua terdapat pada guru mata pelajaran sejarah Peminatan yang terlihat kurang maksimal dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Bagian pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran tidak nampak saat proses pembelajaran, padahal dalam pelaksanaan pembelajaran ketiga kegiatan tersebut harus disampaikan secara berurutan (Permendikbud No.22 Tahun 2016).

Guru juga belum menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat, kerap digunakan hanya tanya jawab dan diskusi, pernah satu kali menggunakan sosio drama, sehingga kemampuan siswa belum terasah dengan maksimal. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sejarah disebabkan karena pembelajaran sejarah lebih dominan hafalan dan peran siswa lebih banyak diam serta mendengarkan guru menyampaikan materi sehingga terjadi komunikasi satu arah (Hasan, 2012:95). Oleh karena itu guru perlu merubah gaya mengajar,

salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan agar siswa tidak memiliki pola pikir bahwa pembelajaran sejarah hanya cerita dan hafalan sehingga tidak lagi merasakan kejenuhan selama pembelajaran.

Permasalahan yang ada pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Langsa berdasarkan hasil wawancara dengan gurudan siswa serta diperkuat dengan hasil observasi pra siklus yang menunjukkan kemampuan siswa masih rendah sebagai berikut:1) siswa kurang mampu menganalisis permasalahan; 2) kemampuan bertanya siswa masih berbobot C1 dan C2; 3) siswa kurang tegas dalam bertindak; 4) sebagian kecil siswa yang dapat beragumen; 5) siswa kurang mampu memberikan definisi; 6) rendahnya kemampuan memilih sumber yang relevan dalam mengerjakan tugas; 7) siswa kurang dapat berinteraksi dengan teman sebaya; 8) siswa kurang mampu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode *Problem Based Learning*. *Problem based learning* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, 2015:113). Menurut Tan dalam Rusman (2014:229) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa secara analitis baik melalui kerja

kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah dan menguji kemampuan berfikirnya.

Kelebihan metode *problem based learning* dalam pembelajaran sejarah adalah meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat materi pelajaran, meningkatkan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, membangun kepemimpinan dan kerjasama, memotivasi siswa, membangun kecakapan belajar dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar (Amir, 2009:27-29). Tujuan dari penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran sejarah adalah menjadikan siswa mampu berfikir terhadap suatu permasalahan, mampu menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan mampu menemukan solusi dari setiap permasalahan tersebut. Problem based learning ini perlu adanya media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana atau alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sanaky,2013:4). Media sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki fungsi yang cukup penting dalam proses pembelajaran, media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari suatu pembelajaran, integral dalam hal ini mengandung arti bahwa media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016:128). Tanpa adanya media, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

Media juga dapat menampilkan sesuatu yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, khususnya pada pembelajaran sejarah yang identik dengan peristiwa masa lampau dan pasti tidak dapat terulang kembali. Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, antara lain media audio, media visual, dan media audiovisual.

Audiovisual digunakan sebagai media dalam metode pembelajaran *problem based learning* karena dapat mendorong siswa untuk menganalisis tayangan yang ada pada media tersebut. Media audiovisual merupakan media yang mengkombinasikan dua materi yaitu auditif dan visual (Prastowo, 2014:301). Auditif dapat merangsang pendengaran, visual dapat merangsang penglihatan. Dengan menggabungkan kedua indera dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan berkualitas, terutama pada pembelajaran sejarah siswa dapat menyaksikan peristiwa yang tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi dikemas dan disajikan di kelas dalam bentuk media. Salah satu kelebihan yang dimiliki media audiovisual selain membuat pembelajaran menjadi menarik juga dapat merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis (Sanaky, 2013:5). Maka dari itu sangat tepat jika media audiovisual digunakan sebagai pelengkap pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan media audiovisual yaitu (1) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain; (2) menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan; (3) mendorong dan meningkatkan motivasi; dan (4) mengandung nilai-nilai positif dapat memunculkan pemikiran dan pembahasan



dalam kelompok siswa (Asyhar,2006:91). Penggunaan media audiovisual ini sangat efektif dalam pembelajaran karena dapat menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan membantu guru mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memilih media audiovisual untuk digunakan pada penelitian ini karena media audiovisual sangat mendukung dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *problem based learning*. Media audiovisual yang digunakan pada penelitian ini adalah video.

Metode *Problem Based Learning* dan pemanfaatan Media Audiovisual berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syaribuddin dkk, (2016). Menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa . Selanjutnya penelitian tentang metode *problem based learning* dengan media audiovisual juga telah dilakukan oleh Surya Ariz Perdana Dan Slameto (tanpa tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa . Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin (2017). Menunjukkan hasil bahwa penerapan *problem based learning* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa . Penelitian yang dilakukan Indah Ayu Ainina (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual sebagai sumber pembelajaran sejarah berhasil meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Langsa,peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Langsa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* yang dirasa cocok

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, didukung dengan media audiovisual dengan kelebihannya yang dirasa sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa . Atas dasar ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas serta dapat mengarahkan jalannya penelitian yang akan penulis laksanakan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*.
2. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video pembelajaran pada materi revolusi-revolusi besar dunia.
3. Hasil belajarsiswa melalui model *Problem Based Learning* di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Langsa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langsa tahun ajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah hasil belajar dari Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langsa tahun ajaran 2022/2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langsa tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dari Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langsa tahun ajaran 2022/2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1. Bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian sejenis dan pengembangannya;
2. Bagi Guru, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sejarah;
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar dalam mata pelajaran sejarah peminatan, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki selama proses pembelajaran;

4. Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah peminatan di SMA Negeri 2 Langsa.